

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) mengarah ke hal-hal yang tidak digunakan tidak disukai, tidak berguna, yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak akan terjadi dengan sendirinya. Sampah dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang biasanya dapat membusuk contohnya dedaunan, sisa makanan, sayur dan buah. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami dalam bentuk hasil sintetik atau hasil teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, contohnya: botol plastik, tas plastik dan sebagainya (Andita, dkk., 2022).

Saat ini sampah menjadi masalah yang harus diperhatikan, sampah tidak hanya menjadi masalah nasional saja akan tetapi sampah sudah menjadi perhatian global. Setiap tahunnya total timbunan sampah terus meningkat yang diperkirakan saat ini total timbunan sampah di dunia menjadi 3,40 miliar ton. China, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka menjadi negara penyumbang sampah terbanyak di dunia. Berdasarkan data Pengolahan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) pada tahun 2023 total timbunan sampah seluruh provinsi di Indonesia mencapai 43.061.927,82 ton (K. L. H. D. Kehutanan, 2023).

Pada tahun 2024 juga terjadi kenaikan angka total timbunan sampah di Provinsi Sumatera Barat total timbunan sampah di Provinsi ini mencapai angka 798,430.66 ton. Sebanyak 240,920.66 ton total timbunan sampah berasal dari Kota Padang hal tersebut menjadikan Kota Padang menempati urutan pertama untuk kategori terbanyak total timbunan sampahnya. Kecamatan Koto Tangah menjadi kecamatan dengan total timbunan sampah terbanyak dimana Kecamatan Koto Tangah ini mampu menghasilkan timbunan sampah sebanyak 431.61 M3 per harinya (K. L. H. dan Kehutanan, 2024).

Banyaknya total timbunan sampah yang dihasilkan ditiap tahunnya, rata-rata rumah tangga menjadi penyumbang terbanyak sumber sampah. Dilihat dari total timbunan sampah nasional menurut ruang terbuka hijau (RTH) sebanyak 40,3% total timbunan sampah merupakan jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Berdasarkan total timbunan sampah di Kota Padang sebesar 38,34% sampah tersebut bersumber atau berasal dari rumah tangga (K. L. H. dan Kehutanan, 2023).

Timbulan sampah disebabkan oleh adanya aktivitas manusia dan jumlah timbulan sampah tersebut dapat meningkat seiring dengan adanya peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah 913, 45 juta jiwa, yang tersebar disabelas Kecamatan yang di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah menjadi kecamatan dengan luas wilayah terbesar dan memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan luas wilayah sebesar 232,25 km<sup>2</sup> yang berisikan 200.483 juta jiwa. Pada tahun 2023 sebanyak 203.840 jiwa

Kecamatan Koto Tengah Terjadi pertumbuhan sebesar 1,78 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebaran penduduk dapat dikatakan tidak merata karena terdapat beberapa kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, kelurahan tersebut di antaranya yaitu Kelurahan Lubuk Buaya dengan kepadatan mencapai 6.208 jiwa/km<sup>2</sup> dan Bungo Pasang mencapai 4.640 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sampah merupakan tempat berkembangnya bakteri dan parasit sampah secara tidak langsung akan berdampak bagi kesehatan seorang individu, sampah dapat menjadi sarang atau habitat vektor penyakit seperti lalat, kecoa, nyamuk dan tikus yang akan mengakibatkan seseorang mudah terkena penyakit diare, disentri, cacingan, malaria, kaki gajah dan demam berdarah. Secara langsung sampah juga dapat mengakibatkan pencemaran tanah, pencemaran air dan pencemaran udara apabila sampah tidak segera diatasi serta tidak dikelola dengan baik (Perwitasari et al., 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan teori Lawrence Green dalam (Notoadmojo, 2012), yakni faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana). Setiap faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana masyarakat mengelola sampah rumah tangga. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran, sikap positif akan memicu tindakan yang konsisten, dan ketersediaan sarana memfasilitasi tindakan tersebut.

Penanganan sampah yang tidak baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah

adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Pengetahuan menjadi dasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan merujuk pada sejauh mana individu mengetahui informasi mengenai definisi, jenis dan dampak tentang suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian (Akbar et al., n.d. 2021) tentang aspek pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan  $p\ value = 0,003$ . Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi.

Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Sikap adalah reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak selalu terlihat dalam tindakan, tetapi merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons secara positif atau negatif terhadap sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian (Widya Rahmawati & Wijayanti, 2024) data hasil Uji *Chi-square* pada sikap, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p\ value = 0,001$ ).

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana adalah segala bentuk fasilitas yang tersedia dan dapat digunakan untuk

mendukung kegiatan tertentu. Sarana prasarana yang dimaksud mencakup ketersediaan tempat sampah dalam rumah, tempat sampah tertutup atau kedap air, lokasi penempatan tempat sampah yang dekat dengan sumber timbulan, serta frekuensi pembuangan yang rutin. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, penting untuk menyediakan tempat sampah di beberapa titik penghasil sampah di dalam rumah seperti di dapur, kamar mandi dan ruang tamu (Wahyuningsih et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p\text{ value} = 0,001$ ). (Widya Rahmawati & Wijayanti, 2024).

Terkait permasalahan tingginya produksi sampah rumah tangga, permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk disuatu wilayah, semakin tingginya jumlah penduduk semakin tinggi juga produksi sampahnya. Selain itu adanya beberapa keterkaitan faktor yang menyebabkan perilaku masyarakatnya masih belum dapat memaksimalkan pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi penyebab tingginya produksi sampah rumah tangga.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023, implementasi pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Koto Tangah menunjukkan variasi tingkat keterlibatan antar wilayah. Puskesmas Belimbing mencatat persentase terendah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, yaitu sebesar 38,5%, disusul oleh Puskesmas Anak Air dengan 53,8%, Puskesmas Pasir Nan Tigo sebesar 61,5%. Dan Puskesmas Lubuk Buaya berada pada posisi terendah no 4 di kota padang yaitu sebesar 69,2% (Dinas kesehatan kota Padang, 2024).

Berdasarkan Laporan Kependudukan Kelurahan Lubuk Buaya bulan November (2024) jumlah penduduk di kelurahan ini tercatat sebanyak 19.749 jiwa, dengan total 5.913 Kepala Keluarga (KK). Data ini diperoleh langsung dari Pemerintah Kelurahan Lubuk Buaya sebagai sumber data administratif terbaru yang mencerminkan kondisi demografis wilayah secara aktual. Tingginya jumlah penduduk dan rumah tangga di wilayah ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah rumah tangga setiap harinya. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap perilaku pengelolaan sampah oleh masyarakat di tingkat rumah tangga. Dengan jumlah rumah tangga yang besar, perilaku dalam memilah, menyimpan, hingga membuang sampah memiliki dampak signifikan terhadap kebersihan lingkungan dan potensi risiko kesehatan masyarakat.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Maret 2025 di Kelurahan Lubuk Buaya dengan mewawancarai 10 kepala keluarga (KK) dengan masing-masing mewakili 1 rumah tangga dan didapatkan hasil dari pengelolaan sampah bahwa sebanyak 6 orang memisahkan sampah kering dan sampah basah sebelum di buang ke tempat sampah dan sebanyak 4 orang membakar sampah untuk mencegah bau yang menyengat, dari tingkat pengetahuan didapatkan 4 orang memiliki pengetahuan rendah menganggap lokasi tempat pembuangan sampah di lahan-lahan kosong dan 6 orang memiliki pengetahuan tinggi menganggap membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir, lingkungan jadi kotor dan tidak sedap di pandang oleh mata, dari sikap di dapatkan 6 orang memiliki sikap negatif menganggap setiap rumah tidak memisahkan sampah organik dan anorganik dan 4 orang

memiliki sikap positif setiap rumah tangga harus mempunyai tempat untuk pembuangan sampah, dari sarana prasarana 8 orang tidak memiliki tempat sampah yang ada di (dalam rumah), 7 orang tidak memiliki tempat sampah kedap air, 3 orang tidak membuang sampah yang di tampung di tong sampah kurang dari 2 hari, 9 orang tidak meletakkan tempat sampah dekat dengan jarak penghasil sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025”?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025
- d. Diketahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana prasarana tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2025
- f. Diketahui hubungan Sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025
- g. Diketahui hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang (Tingkat Pengetahuan, Sikap dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga).

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain serta dapat digunakan sebagai pedoman Pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Praktis

### a. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Puskesmas Lubuk Buaya dapat menjadi sumber referensi pada pembaca tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Universitas Alifiah Padang dapat menjadi sumber referensi pada pembaca tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana sedangkan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2-14 Agustus 2025 di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. Populasi berjumlah 5.913 kepala keluarga dan Sampel yang diambil sebanyak 99 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi menggunakan lembar ceklis dan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian dianalisis menggunakan *Chi-Square*.